

***THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY RATIO, AND COMPANY SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE BEI FOR 2019-2022 PERIOD***

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, RASIO LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022**

**Novia Damayanti<sup>1</sup>, Ayesha Alike Putri<sup>2</sup>, Lia Uzliawati<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[dnovia165@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:dnovia165@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The author conducted this study with the aim of seeing how capital structure, liquidity, and company size affect the financial performance of a company. This study covers property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. 20 eligible real estate and property companies were selected through purposive selection method. To obtain accurate research results, the data was processed using multiple linear regression analysis. According to the analysis, capital structure has an influence on the company's financial performance; liquidity ratio does not affect the company's financial performance; and company size affects the company's financial performance.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Capital Structure, Company Size, and Company Financial Performance*

**ABSTRAK**

Penulis melakukan penelitian ini untuk menentukan bagaimana struktur modal, likuiditas, dan ukuran bisnis mempengaruhi kinerja keuangan. Studi ini mencakup perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Dipilih 20 perusahaan *real estate* dan properti yang memenuhi syarat melalui metode seleksi purposive. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, data diproses dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Menurut analisis, struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan; rasio likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan.

**Kata Kunci :** Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas, dan Kinerja Finansial Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Jika kinerja keuangan sangat baik, maka hal itu menandakan bahwa perusahaan juga

sudah beroperasi dengan sangat baik. Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan ditandai dengan perusahaan dapat membayar utang-utangnya, dapat meningkatkan nilai investasi yang dilakukan oleh para

pemegang saham, dan perusahaan bisa berkembang lebih besar dari sebelumnya. Namun, banyak variabel yang saling terkait dapat memengaruhi hasil keuangan bisnis dan kompleks, seperti tingkat likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, melakukan pengukuran terhadap kinerja finansial adalah komponen yang penting.

Suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan itu sanggup untuk membayar lunas utang jangka pendeknya dikenal dengan sebutan rasio likuiditas (Kasmir, 2016). Suatu perusahaan dikategorikan sanggup untuk membayar utang jangka pendeknya apabila rasio likuiditasnya tinggi. Namun, pada kondisi yang ekstrem, rasio ini juga bisa mengisyaratkan bahwa aset perusahaan yang melimpah dalam likuiditasnya menunjukkan bahwa manajemen aset lancar perusahaan tidak dikelola secara efisien (Syahrial, Dermawan, & Purba, 2013). Berbagai penelitian sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menganalisis bagaimana dampak rasio likuiditas pada kinerja keuangan. Melihat dari riset yang dilaksanakan oleh (Tasmil et al, 2019), rasio likuiditas dinilai sebagai faktor yang memberikan kontribusi yang positif pada kinerja keuangan. Namun, sebaliknya, hasil riset yang telah dilaksanakan oleh (Gunawan et al, 2022) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas sama sekali tidak ada pengaruhnya pada kinerja keuangan.

Strategi yang digunakan sebuah perusahaan atau organisasi untuk menggunakan berbagai sumber modal untuk membiayai aktivitas operasionalnya disebut struktur modal. Komposisi modal perusahaan berdampak langsung pada situasi finansialnya. Manajemen modal yang

efektif akan mendukung perkembangan perusahaan. Studi yang dilaporkan oleh (Komara et al, 2016) menyimpulkan faktor dari struktur modal ternyata memberikan kontribusi dampak secara signifikan pada kinerja keuangan. Analisis yang dilakukan oleh (Jessica & Triyani, 2022) menunjukkan hasil yang berkebalikan, yakni menyebutkan jika kinerja keuangan sama sekali tidak dipengaruhi oleh faktor struktur modal.

Di sisi lain, ukuran perusahaan disebut-sebut menjadi faktor yang bisa memberikan pengaruh bagi performa keuangan perusahaan. Apabila skala perusahaan itu cukup besar, maka bisa berdampak pada profitabilitas perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan yang besar biasanya menghasilkan profit yang besar juga dan mampu kompetitif dalam pasar bisnis serta memiliki kekuatan dalam pasar. Hal itu bisa memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga yang tinggi untuk produk yang mereka buat dan adanya efisiensi dalam skala operasi juga bisa mengurangi biaya secara signifikan. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi (Verawati & Juniarti, 2014). Menurut riset yang dilakukan oleh (Azzahra & Wibowo, 2019), dinyatakan bahwasannya ukuran perusahaan dianggap menjadi faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan secara signifikan. Sementara itu, penelitian yang sudah dianalisis oleh (Ernawati & Santoso, 2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang berperan sebagai pemberi pengaruh pada kinerja keuangan.

Sehubungan dengan permasalahan dan juga latar belakang yang telah diuraikan pada bagian di atas, penulis memiliki keinginan untuk

melakukan riset terkait **"Pengaruh Struktur modal, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022"**.

### **Teori Agency (Agency Theory)**

Teori agensi menggambarkan cara pemilik perusahaan berkolaborasi dengan agen atau manajer melalui kontrak untuk mengelola operasi bisnisnya (Jansen, W., & Meckling, 1976). Dengan hadirnya teori keagenan tersebut, diharapkan mampu menangani masalah keagenan karena berbagai pihak saling kerja sama, tetapi mereka memiliki tujuannya masing-masing. *Agency theory* memiliki fokus untuk menanggulangi masalah-masalah yang terjadi dalam ruang lingkup keagenan. Adapun untuk masalah yang pertama adalah ketika keinginan dan tujuan dari principal dan agen berbeda. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi principal karena sulitnya memverifikasi sesuatu yang memiliki hubungan dengan ketepatan agen. Masalah yang kedua adalah pembagian risiko yang terjadi dimana principal dan agen mempunyai sikap berbeda ketika mereka masing-masing menghadapi risiko.

Teori agensi berkaitan pula dengan para pemegang saham. Misalnya, dalam contoh kenyataannya, pemilik saham memiliki konflik kepentingan dengan manajemen dan juga kreditur. Dalam konflik tersebut, disebutkan bahwa rasio utang terhadap harga saham yang cukup besar, maka pemegang saham kemungkinan memiliki ketertarikan untuk melakukan substitusi aset, itu artinya mereka akan memperbesar risiko perusahaan dalam menjalankan usaha mereka. Jika perusahaan memiliki angka risiko yang

cukup besar, pemegang saham akan sangat diuntungkan karena mereka akan mendapat profit yang besar pula. Sebaliknya, bagi kreditur, jika perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi, maka bunga yang mereka dapatkan besarnya akan stagnan. Dari sinilah, kinerja keuangan perusahaan benar-benar memengaruhi pihak pengguna laporan keuangan melalui struktur modal perusahaan.

### **Teori Trade Off**

Teori *trade-off* memaparkan tentang pembiayaan investasi tambahan suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka yang dapat dilihat dari indikator *earning per share*. Perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka dan tetap mempertahankan jumlah saham yang beredar mereka dengan cara mengambil tambahan dana melalui utang. Hal tersebut mampu memicu laba per saham (EPS) jadi lebih tinggi dari sebelumnya. Namun, jika perusahaan tidak berhasil dalam berinvestasi, maka dapat berdampak sangat negatif, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dalam hal membayar lunas pokok dari pinjaman beserta bunganya, yang dapat menjadikan perusahaan berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Struktur modal dianggap mencapai titik optimal ketika semua biaya yang muncul karena kesulitan keuangan setara dengan manfaat tambahan yang diperoleh melalui penghematan pajak (perlindungan pajak dari utang). Selain itu, keputusan pembiayaan perusahaan juga terkait dengan ukuran perusahaan. Umumnya, perusahaan berukuran besar akan mendapatkan akses pembiayaan utang dari kreditur lebih mudah dibandingkan yang lainnya karena rata-rata perusahaan

besar mempunyai rasio keuangan yang baik. Tidak menutup kemungkinan, untuk perusahaan kecil pun bisa mendapatkan akses pembiayaan dari kreditur dengan melihat performa keuangannya selama beberapa tahun berjalan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah parameter untuk mengindikasikan dimensi atau tingkat besar-kecilnya suatu perusahaan. Fery dan Jones (1979), sebagaimana yang dikutip dalam penelitian oleh Farah Margaretha dan Lina Sari (2005), mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala yang membedakan antara perusahaan yang besar dan kecil. Perusahaan yang terkenal memiliki skala operasi yang besar akan memiliki tuntutan yang besar juga dari para *stakeholder* atas keuntungan yang telah diberikan kepada mereka. Biasanya, jika perusahaan sudah mempunyai skala yang besar, maka mereka memiliki tingkat penjualan yang tinggi serta akan meraup banyak keuntungan. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menghitung logaritma alami dari semua aset perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan itu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Asset$$

### Kinerja Keuangan

Indikator yang biasanya ada untuk mengetahui bagaimana suatu performa dari keuangan perusahaan adalah ROA (Return On Assets). Dari indikator ini, kita bisa menganalisis performa keuangan dari perusahaan tertentu, apakah perusahaan sudah dengan baik memanfaatkan segala aset-asetnya untuk mencapai tujuannya atau belum. Sebab, ROA mampu mengukur seberapa optimal dan efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam meraih

keuntungan. Perhitungan dari ROA bisa dilihat berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### Struktur Modal

Pengukuran perbandingan utang terhadap ekuitas dijadikan sebuah penentu bagi keadaan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal adalah komponen yang menunjukkan jenis dan jumlah sumber dana yang diperoleh perusahaan, yang tercermin dalam bagian pasiva neraca selama periode tertentu. Dalam analisisnya, pendekatan rasio DER digunakan dengan melakukan persamaan total utang dan total ekuitas dari perusahaan. Menurut konsep ini, utang yang diambil oleh perusahaan dijamin oleh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh (Jusuf, 2014). Selain itu, perhitungan rasio utang terhadap ekuitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

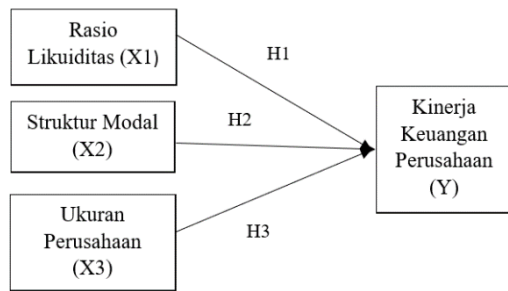
$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### Rasio Likuiditas

Rasio lancar atau dengan sebutan lainnya yaitu *current ratio*, dipakai sebagai rasio yang sering diaplikasikan untuk bisa melihat kesanggupan perusahaan untuk melunaskan utang waktu singkatnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* dapat dicari dengan cara berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual di atas dapat digunakan untuk membangun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kinerja keuangan bisa mendapatkan pengaruh dari rasio likuiditas  
 H2 : Memiliki dampak yang signifikan antara Struktur modal pada kinerja keuangan  
 H3 : Skala perusahaan mampu membuat pengaruh pada kinerja keuangan

### METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, pengambilan analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif guna menganalisis variabel-variabel yang relevan. Populasi yang menjadi fokus riset ini merupakan sejumlah perusahaan property juga *real estate* yang tercatat di (BEI) Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019 hingga 2022. Sampel ditetapkan melalui proses seleksi sampel dengan *purposive sampling method* yang menetapkan beberapa kriteria untuk seleksinya, seperti perusahaan yang telah mencatatkan IPO paling awal pada tahun 2019, perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2019 hingga 2022, dan perusahaan yang mencatatkan laba secara berkesinambungan pada periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari *financial report* perusahaan property juga *real estate* yang tercantum di dalam website resmi BEI.

Selanjutnya, dalam riset ini, dilakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang diklasifikasikan menjadi variabel bebas atau biasa dikenal dengan independen dan variabel terikat atau yang biasa disebut dependen variabel. Variabel bebas atau variabel independen biasa didefinisikan sebagai variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam konteks riset ini, variabel bebas yang telah ditentukan oleh penulis meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, dan rasio likuiditas. Sementara itu, variabel terikat dikenal sebagai variabel yang diamati dan mendapat pengaruh dari variabel bebasnya. Di dalam studi riset ini, yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Sampel

Sampel yang ditetapkan dalam riset ini berasal dari kelompok perusahaan manufaktur dalam industri properti dan real estate yang terdaftar di (BEI) dari 2019-2022. Pada akhir tahun 2022, BEI mencatat ada 85 perusahaan properti dan real estate yang beroperasi di Indonesia. Selanjutnya, sampel dipilih melalui *purposive sampling method* untuk menghasilkan 20 perusahaan properti dan *real estate*, kemudian didapatkan 80 sampel yang mengacu pada ketentuan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, sampel menjalani proses identifikasi outlier data sehingga pada akhirnya terdapat 59 sampel yang akan diolah dan dianalisis.

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, residual ataupun variabel pengganggu terdistribusi dengan normal. Bila uji normalitas ini tidak dipatuhi, maka uji statistik tersebut

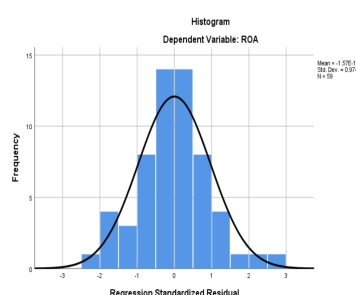
menjadi tidak valid untuk penelitian yang menggunakan jumlah sampel yang kecil.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

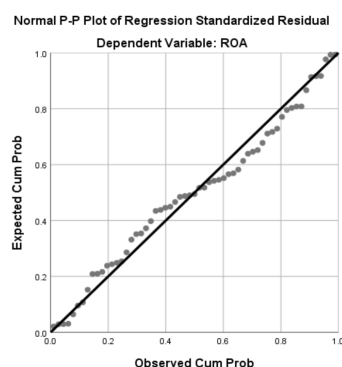
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 59                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .02506559               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .077                    |
|                                  | Positive       | .077                    |
|                                  | Negative       | -.077                   |
| Test Statistic                   |                | .077                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Olah Data SPSS



**Gambar 2. Uji Histogram**



**Gambar 3. Uji P-Plot**

Hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov Smirnov test* yaitu 0,200. Dengan demikian, hasil dari uji normalitas menandakan bahwa data terdistribusi dengan normal, ditandai dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* yang bernilai lebih dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas, data diuji untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Pada model regresi yang

baik, data seharusnya tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Pada uji ini, yang dilihat adalah nilai VIF dan nilai tolerance yang ada pada tabel pengujian.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |                         |               |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |               |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1     | (Constant) | .177                        | .042       |                           | 4.256  | .000                    |               |
|       | Likuiditas | -.002                       | .003       | -.084                     | -.755  | .454                    | .915 1.093    |
|       | DER        | -.047                       | .009       | -.590                     | -5.430 | .000                    | .960 1.041    |
|       | SIZE       | -.004                       | .001       | -.285                     | -2.524 | .015                    | .888 1.126    |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan yaitu di bawah 1,00 serta nilai VIF variabel Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berada di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara variabel independen.

## 3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk menyelidiki apakah dalam analisis regresi ada hubungan antara kesalahan dari pengganggu pada periode  $n$  dengan kesalahan yang berasal dari pengganggu pada periode  $n-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *durbin watson*.

Berdasarkan nilai tabel *durbin watson*, didapat kriteria sebagai berikut :

$$DU = 1,6875$$

$$DW = 1,306$$

$$4-DU = 2,3125$$

**Tabel 3. Uji Autokorelasi 1**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .613 <sup>a</sup> | .376     | .342              | .02574                     | 1.306         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, Likuiditas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Du > dw < 2,694, artinya terdapat gejala autokorelasi di dalam data. Setelah dilakukan olah data lebih lanjut, maka didapatkan hasil dari model *durbin watson* seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi 2**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .637 <sup>a</sup> | .406     | .361              | .02555                     | 1.704         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Likuiditas, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

DU = 1,6875

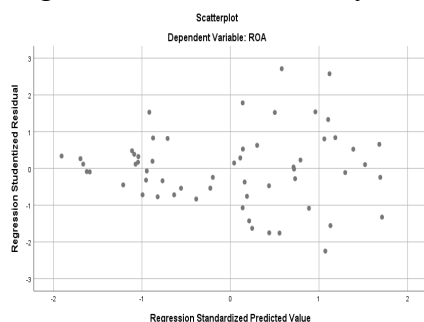
DW = 1,704

4-DU = 2,3125

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai du < dw < 4-du (1,6875 < 1,704 < 2,3125) yang artinya dalam data sudah tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Untuk bisa melakukan analisis pada uji heterokedastisitas, kita menggunakan metode *scatterplot* sebagai dasar untuk analisisnya.

**Gambar 4. Uji Scatterplot**

Pada hasil uji heterokedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas di

dalam data karena titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas sumbu 0.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### 1. Uji statistik t

Analisis uji statistik t dapat dilihat dari nilai sig. < 0,05 yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Uji statistik t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |       |                           |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |       | Standardized Coefficients |      | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta  | t                         | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | .177                        | .042       |       | 4.256                     | .000 |                         |       |
| Likuiditas                | -.002                       | .003       | -.084 | -.755                     | .454 | .915                    | 1.093 |
| DER                       | -.047                       | .009       | -.590 | -5.430                    | .000 | .960                    | 1.041 |
| SIZE                      | -.004                       | .001       | -.285 | -2.524                    | .015 | .888                    | 1.126 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari penelitian hasil uji t pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komara et al., 2016) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan dari struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dilihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Wibowo, 2019) yang menyebutkan bahwa ukuran



perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, H2 diterima, dan H3 diterima.

## 2. Uji statistik F

Pengujian ini dipakai untuk menganalisis lebih lanjut mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian itu sudah memadai untuk diuji atau tidak memadai.

**Tabel 6. Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | .022           | 3  | .007        | 11.038 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .036           | 55 | .001        |        |                   |
|                    | Total      | .058           | 58 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, Likuiditas

Sumber: Olah Data SPSS

Jika dilihat dari tabel anova, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas di dalam penelitian ini, yakni struktur modal, likuiditas dan skala ukuran perusahaan layak untuk diuji dan ada kemungkinan berpengaruh pada variabel dependen, yakni kinerja keuangan. Hasilnya dibuktikan dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .

## 3. Koefisien determinasi

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .637 <sup>a</sup> | .406     | .361              | .02555                     | 1.704         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Likuiditas, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Dari metode di atas, berdasarkan nilai *R square* dapat disimpulkan bahwa sebesar 0,406 atau 40,6% variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio likuiditas menjadi faktor yang berpengaruh pada performa keuangan. Selebihnya,

sebanyak 59,4% ditentukan oleh variabel yang lain yang bisa memengaruhi performa keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan riset yang telah kami lakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel rasio likuiditas tidak memberikan kontribusi pengaruh pada kinerja keuangan, seperti yang terlihat dari nilai signifikansinya yang melebihi 0,05. Di sisi lain, variabel struktur modal dan skala perusahaan ternyata ada pengaruhnya secara signifikan pada kinerja keuangan, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05.

Dari simpulan yang telah disampaikan di atas, penulis memberikan rekomendasi agar penelitian berikutnya mempertimbangkan untuk memperluas populasi sampelnya, tidak terbatas pada jenis usaha yang bergerak di bidang properti dan *real estate* saja. Bisa memperluas dengan menambah populasi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pertambangan, minuman dan makanan, atau pada usaha yang membuat produk keperluan rumah tangga. Hal ini diharapkan dapat menguatkan temuan penelitian sebelumnya dengan keragaman yang lebih luas.

Selain itu, riset selanjutnya juga diberikan saran untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain dalam penelitiannya. Dengan menambahkan variabel tambahan, penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang pengaruh-pengaruh yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya. Ini akan membantu dalam memperkuat temuan sebelumnya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Farah Margaretha dan Lina Sari. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 5(2), 230–252.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Iriawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Jansen, W., & Meckling, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and ownership Structure. *Journal of Finance Economic*.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit: untuk Credit (Account) Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Lestari, S. (2015). Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Jurnal WRA*, 3(1), 573–577.
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2008). Keinformatifan laba di pasar obligasi dan saham: uji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Syahrial, Dermawan, & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedu). Mitra Wacana Media.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131–139. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.62>
- Verawati & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 2(1).